

**INTERVENSI NON FISIK TEMPAT PEMBUANGAN SAMPAH
DI DESA TABONGO KECAMATAN DULUPI**

Safrudin Tolinggi¹⁾, Moh. Rivandi Dengo²⁾, Zul Adhyani Arda³⁾, Novita Latala⁴⁾

¹⁾ Universitas Gorontalo

²⁾ Universitas Gorontalo

³⁾ Universitas Gorontalo

⁴⁾ Universitas Gorontalo

Article Info

Article history:

Received 1 March 2022

Revised 2 April 2022

Accepted 20 June 2022

Keywords:

Physical Intervention

Garbage Disposal Site

Tabongo Village Boalemo

District

ABSTRAK

Desa Tabongo merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan batas Desa Dulupi sebelah barat, Desa Kota Raja & Polohungo di sebelah Utara, dan Laut Tomini di sebelah Timur. Jumlah penduduk di wilayah Tabongo sekitar 1.038 jiwa pada tahun 2021. Kepadatan penduduk di wilayah Tabongo tergolong bisa meningkatnya potensi penyakit yang disebabkan oleh bertumpuknya sampah di sembarangan tempat dan bisa menyebabkan terjadinya banjir, dengan memperhatikan cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Sampah merupakan permasalahan yang kini dihadapi oleh semua masyarakat sekitar. Sampah ini berkembang seiring bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya aktivitas-aktivitas pembangunan yang dilakukan oleh masyarakat. Persoalan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga didesa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Perilaku buruk semakin menjadi karena minimnya secara kebersihan yang mudah di jangkau oleh masyarakat di tempat umum. Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengadaan tempat sampah percontohan guna untuk menambah jumlah tempat sampah, sehingga dapat mengatasi kurangnya tempat sampah di Desa Tabongo.

ABSTRACT

Tabongo Village is located in Dulupi District, Boalemo Regency. The village boundaries with Dulupi Village in the west, Kota Raja & Polohungo Villages in the north, and the Tomini Sea in the east with a total population is around 1.038 people in 2021. The population density in Tabongo has increased a potential disease caused by rubbish heaps in any place which caused a flood, this problem will be solved by people's attention to clean and healthy living behavior approach. Rubbish is a problem that is now faced by all surrounding communities. This waste develops along with the increase in population and the increase in development activities carried out by the community. The current waste problem is not only a problem in big cities but also in villages. The habit of littering is carried out in almost all circles of society, not only the poor, but even those with higher education also do it. Bad behavior is getting worse because of the lack of cleanliness that is easily accessible by the public in public places. The purpose of this service is to find out the optimization of the procurement of pilot trash bins in order to increase the number of

PENDAHULUAN

Desa Tabongo merupakan sebuah wilayah yang berada di Kecamatan Dulupi Kabupaten Boalemo dengan batas Desa Dulupi sebelah barat, Desa Kota Raja & Polohungo di sebelah Utara, dan Laut Tomini di sebelah Timur. Jumlah penduduk di wilayah Tabongo sekitar 1.038 jiwa pada tahun 2021. Kepadatan penduduk di wilayah Desa Tabongo tergolong bisa menyebabkan meningkatnya potensi penyakit yang disebabkan oleh bertumpuknya sampah di sembarangan tempat dan bisa menyebabkan terjadinya banjir, dengan memperhatikan cara berperilaku hidup bersih dan sehat. Maka salah satu cara efektif untuk bisa hidup bersih dan sehat yaitu membuang sampah pada tempatnya. Keterbatasan sarana dan prasarana tempat pembuangan sampah di wilayah Desa Tabongo menjadi masalah tersendiri yang harus diselesaikan (Kantor desa Tabongo).

Permasalahan sampah saat ini menjadi suatu hal yang memerlukan perhatian khusus karena sampah-sampah yang dibiarkan saja akan menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan. Sampah menjadi salah satu permasalahan nasional bahkan dunia karena masih belum bisa diatasi sampai saat ini. Sampah merupakan masalah yang perlu diperlihatkan, selain baunya yang mengganggu lingkungan juga dapat membahayakan kesehatan karena sampah merupakan penyebab penyakit (Axmalia, A., & Mulasari, S. A. 2020).

Sampah akan terus diproduksi dari hasil aktivitas manusia selama mereka hidup maupun dari proses alam, sehingga diperlukan lahan yang pantas untuk tempat pembuangan sekaligus dilakukan pengelolaan sampah yang baik agar tidak menimbulkan dampak buruk bagi masyarakat dan lingkungan. Hidup bersih, sehat, bahagia dan sejahtera lahir batin adalah dambaan setiap orang. Hidup berkecukupan materi bukan jaminan bagi seseorang bisa hidup sehat dan bahagia. Mereka yang kurang dari sisi materi juga bisa menikmati hidup sehat dan bahagia. Sebab, kesehatan terkait erat dengan perilaku atau budaya. Perubahan perilaku atau budaya membutuhkan edukasi yang terus-menerus (Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. 2019).

Persoalan sampah saat ini tidak hanya menjadi permasalahan di kota-kota besar saja, melainkan juga didesa-desa. Kebiasaan membuang sampah sembarangan dilakukan hampir di semua kalangan masyarakat, tidak hanya warga miskin, bahkan mereka yang berpendidikan tinggi juga melakukannya. Perilaku buruk semakin menjadi karena minimnya secara kebersihan yang mudah di jangkau oleh masyarakat di tempat umum (Sari, M. M., & Umama, H. A.)

Pengelolaan sampah di Indonesia ini sudah dibagi menjadi 5 (lima komponen sub sistem yang saling mendukung. Komponen tersebut meliputi teknis operasional, pembiayaan, organisasi dan manajemen, peraturan (hukum/legalitas) dan peran serta masyarakat. Kelima komponen tersebut saling terkait dan harus berjalan secara terpadu dalam menciptakan pengelolaan sampah yang efektif dan efisien (Mulyadi, Haryoso, P., & Wahyudi, R. 2020).

Hal tersebut juga terjadi di Desa Tabongo. desa Tabongo merupakan salah satu desa di Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyak sampah-sampah yang berserakan di belakang rumah, dan juga yang membuang sampah di sungai dan selokan. Di sepanjang jalan utama desa Tabongo tersebut, tidak terlihat adanya tempat sampah, baik di rumah-rumah penduduk maupun di tempat umum. Sesuai data yang dilakukan kepada masyarakat, ternyata tidak hanya anak-anak, bahkan orang dewasa terbiasa membuang sampah dimana saja, sampah rumah tangga biasanya dibuang di halaman belakang rumah dengan membuat lubang galian, atau dengan membakar sampah tanpa memahami sifat sampah tersebut.

Dari hasil observasi maka teridentifikasi beberapa permasalahan yaitu :

1. Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
2. Kurangnya pemahaman masyarakat tentang dampak penyakit dan bencana akibat membuang sampah sembarangan
3. Tidak tersedianya tempat sampah di rumah dan di tempat umum.

4. Kurangnya wawasan masyarakat bahwa tempat sampah dapat dibuat mandiri menggunakan bahan yang tersedia di alam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka sangat perlu diadakan suatu kegiatan pengabdian sebagai solusi yang bertujuan untuk menambah pengetahuan masyarakat di desa Tabongo tentang pentingnya menjaga lingkungan yang sehat dan bersih dari sampah, serta bebas bencana, meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya, memberikan wawasan dan mengajarkan masyarakat untuk membuat tempat sampah dari bambu.

Adapun harapan dari program pengabdian ini yaitu dengan bertambahnya wawasan masyarakat tentang pentingnya lingkungan bersih bebas sampah dan tersedianya tempat sampah maka akan dapat mengurangi kebiasaan membuang sampah di sembarang tempat, sehingga dapat meningkatkan kebersihan lingkungan guna meningkatkan kesehatan masyarakat. Manfaat dari pengabdian ini yaitu sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat ataupun lembaga terkait untuk meningkatkan kebersihan lingkungan dengan memanfaatkan material yang tersedia di alam sebagai tempat sampah, meningkatkan kerja pemerintah dan masyarakat dalam upaya peningkatan kebersihan untuk kesehatan dan kesejahteraan masyarakat dan dapat menjadi kegiatan pengabdian berkelanjutan misalnya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat melalui pengelolaan sampah menjadi produk yang bernilai jual.

Tujuan pengabdian ini dilakukan untuk mengetahui optimalisasi pengadaan tempat sampah percontohan guna untuk menambah jumlah tempat sampah, sehingga dapat mengatasi kurangnya tempat sampah di Desa Tabongo.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini bertujuan menguatkan budaya bersih dan sehat masyarakat desa Tabongo. Beberapa langkah yang dilakukan dalam kegiatan ini, yakni (1) kegiatan sosialisasi tentang pentingnya PHBS melalui kegiatan membuang sampah pada tempatnya; (2) pelatihan membuat tempat pembuangan sampah dari bambu

Lokasi pengabdian di Desa Tabongo, kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo. Tahapan program pengabdian ini yaitu sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi secara door to door dengan tema Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
2. Persiapan bahan dan alat praktik pembuatan tempat sampah percontohan dari bambu
3. Praktik dan pembuatan tempat sampah percontohan dari bambu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian dengan membahas tema Tempat Pembuangan Sampah dari bambu untuk peningkatan kualitas hidup bersih dan sehat oleh masyarakat Desa Tabongo Kecamatan Dulupi, Kabupaten Boalemo yang dilakukan oleh Mahasiswa Universitas Gorontalo Jurusan Kesehatan Masyarakat Prodi Ilmu Kesehatan Masyarakat. Kegiatan yang dilakukan yaitu sosialisasi secara door to door kepada masyarakat.

Setelah melakukan sosialisasi secara door to door adalah pelatihan praktik tempat pembuangan sampah sendiri oleh masyarakat. Hasil survei bersama masyarakat setempat bahwa ada beberapa tempat yang berada di Desa Tabongo khususnya desa Tabongo menghasilkan banyak bambu, sehingga bambu dipilih sebagai bahan utama untuk pembuatan tempat sampah.



Gambar 1. *Bahan Utama Adalah Bambu Sebagai Tempat Sampah*

Proses dalam pembuatan tempat sampah ini melibatkan partisipasi dari pada masyarakat. Berbagai partisipasi yang di berikan dalam pembuatan tempat sampah tersebut seperti bambu dan konsumsi. Masyarakat setempat tidak hanya tahu menggunakannya saja melainkan mereka membantu dalam proses pembuatan tempat sampah bambu agar supaya nanti dapat membuat secara mandiri.



Gambar 2. *Proses Pembuatan Tempat Sampah*



Gambar 3. *Partisipasi Masyarakat Desa Tabongo*

Dalam pembuatan tempat sampah dapat menghasilkan 4 buah Tempat Sampah yang diletakkan di 4 tempat yaitu yang pertama di Kantor Desa, SD, TK, dan Masjid.



Gambar 4. Tempat Sampah Bambu

Pencapaian dari pengabdian ini adalah :

1. Pengetahuan dan wawasan masyarakat bertambah mengenai sampah serta bagaimana cara hidup bersih dan sehat
2. Kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang pentingnya tidak membuang sampah sembarangan
3. Pengetahuan tentang bagaimana tempat sampah tidak selalu di beli melainkan tempat sampah bisa dibuat sendiri menggunakan bahan-bahan alam yang tersedia

KESIMPULAN DAN SARAN

Budaya hidup bersih dan sehat lahir dari adanya perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan oleh setiap individu maupun kelompok masyarakat karena kesadaran pribadi sehingga keluarga dan seluruh anggotanya mampu menolong diri sendiri pada bidang kesehatan serta memiliki peran aktif dalam aktivitas masyarakat.

Berdasarkan observasi di lapangan ditemukan bahwa kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan masih sangat kurang. Hal ini terlihat dari banyak sampah-sampah yang berserakan di belakang rumah, dan juga yang membuang sampah di sungai dan selokan

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Aparatur Desa dan Masyarakat setempat yang telah membantu dalam proses pembuatan tempat sampah dari bambu ini. Mulai dari pencarian bambu hingga dengan proses pembuatan tempat sampah bambu tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Axmalia, A., & Mulasari, S.A. (202). The Impact of Landfills Toward Public Health. Dampak Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Terhadap Gangguan Kesehatan Masyarakat. *JURNAL KESEHATAN KOMUNITAS (JOURNAL OF COMMUNITY HEALTH)*, 6 (2), 171–176.
- Mulyadi, Haryoso, P., & Wahyudi, R. (2020). Pembentukan Program Bank Sampah Guna Membantu Pemerintah Daerah Dalam Menangani Permasalahan Sampah Di Kalurahan Nusukan Kota Surakarta. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 64–71.
- Priatna, L., Hariadi, W., & Purwendah, E. K. (2019). “Pengelolaan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Gunung Tugel, Desa Kedungrandu, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.” *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Papers ”Pengembangan Sumber Daya Perdesaan Dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX”*, 6(November), 494–501.

Sari, M. M., & Umama, H. A. (n.d.). Patsambu (Tempat Sampah Bambu) Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Bersih Dan Sehat Masyarakat Di Desa Talaga, Kecamatan Mancak, Serang. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 66–71.